

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan sebagai sumber informasi untuk para pemegang saham dalam menilai perusahaan dan meyakinkan para pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Kieso (2017) laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan eksternal yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang digunakan kreditur, investor dan pengguna lainnya dalam pembuatan keputusan. Oleh karena itu dalam menyusun laporan keuangan perusahaan harus berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi.

Dalam pengambilan keputusan, perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar. Maka dari itu, pelaporan keuangan menjadi sangat penting bagi manajemen perusahaan serta pemegang saham. Pihak pemegang saham sangat menginginkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan karena pemegang saham tidak dapat mengawasi perusahaan sepenuhnya. Manajer yang selalu berada di perusahaan memiliki informasi yang lebih luas dan besar kemungkinan bisa melakukan tindakan tidak dapat diketahui oleh pemegang saham. Hal ini biasa disebut dengan konflik agensi. Menurut *agency theory* Jensen & Meckling (1976) adalah teori mengenai hubungan antara manajemen dan pemegang saham, dimana manajemen dianggap sebagai agen, sedangkan pemegang saham sebagai *principal*, agen tersebut harus memberikan pertanggung jawaban atas pekerjaannya serta keputusan yang akan diambil perusahaan kepada *principal*. Dengan adanya hal tersebut maka memungkinkan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka menurut Jensen & Meckling (1976) terdapat biaya yang timbul untuk menanggulangi masalah dalam keagenan yaitu timbulnya biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk memantau tindakan manajer yaitu *monitoring cost*. Dalam memastikan hal tersebut, maka *monitoring cost*

dikeluarkan untuk menyewa bagian eksternal dari perusahaan salah satunya yaitu menggunakan auditor eksternal.

Keberadaan pihak eksternal penting bagi perusahaan agar objektivitas dalam pembuatan laporan keuangan berjalan sesuai dengan peraturan yang ada dan dalam hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih pada pelaksanaannya. Pihak eksternal yang dianggap memahami prosedur serta peraturan yang sesuai dalam pembuatan laporan keuangan yaitu akuntan publik. Akuntan publik tersebut berperan sebagai auditor eksternal di dalam Kantor Akuntan Publik. Akuntan publik tersebut berperan cukup besar dalam memberikan opini untuk laporan keuangan. Opini dari akuntan publik ini dianggap dapat dipercaya dikarenakan berasal dari pihak eksternal perusahaan.

Akuntan publik harus memiliki sikap yang independen agar tidak diragukan hasil dan keandalan opini yang dikeluarkan. Independensi merupakan sikap tidak memihak pihak manapun dan bersifat objektif. Dalam penelitian Mahindrayogi & Suputra (2016) *auditor switching* dilakukan untuk meningkatkan independensi dari akuntan publik.

Untuk menjamin sikap independensi tersebut maka pemerintah mengeluarkan peraturan terkait rotasi auditor. Pada awalnya ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang mengungkapkan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan dilakukan paling lama oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga tahun) berturut-turut. Selanjutnya pada tahun 2015, peraturan baru dikeluarkan yaitu Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit namun pembatasan hanya dilakukan kepada Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun berturut-turut, lalu dalam memperketat pengawasan terhadap Akuntan Publik maka dikeluarkan peraturan mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik oleh Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 yang menerangkan bahwa penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik tersebut paling

lama 3 (tiga) tahun berturut-turut untuk suatu entitas dan pembatasan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit.

*Auditor Switching* atau pergantian auditor dari satu kantor akuntan publik dan kantor akuntan publik ke yang lainnya menyebabkan perubahan biaya yang dibayarkan (*audit fee*) oleh suatu entitas. Menurut Stunda (2012) *auditor switching* dibagi menjadi tiga tipe yaitu *auditor switching lateral*, *auditor switching cross up* dan *auditor switching cross down*. *Auditor switching lateral* merupakan perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) sesama tingkatan yaitu dari KAP *Big 4* ke *Big 4* atau KAP *Non Big 4* ke *Non Big 4*, sedangkan *auditor switching cross up* yaitu perubahan KAP *Non Big 4* ke *Big 4* dan *auditor switching cross down* yaitu perubahan KAP *Big 4* ke *Non Big 4*.

Schwartz & Menon (1985) menerangkan bahwa *auditor switching* didorong oleh kondisi perusahaan yang tidak stabil dan tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit. Menurut Srimindarti (2006) pergantian KAP oleh suatu perusahaan disebabkan karena terdapat tingginya biaya audit. Besar dan kecilnya *audit fee* dipengaruhi oleh banyak aspek. Menurut Simunic (1980) menyatakan bahwa *audit fee* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan klien, risiko audit serta kompleksitas audit. Sedangkan menurut Nurjanah & Sudaryati (2019) menyatakan bahwa kualitas audit yang bagus dipengaruhi oleh besarnya *audit fee*.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap *audit fee* atau biaya audit. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu pada apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap perubahan dari *audit fee*. Hubungan *auditor switching* dengan *audit fee* pada awalnya diteliti oleh Simon & Francis (1988) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *auditor switching* dan *audit fee* namun memiliki keterbatasan informasi untuk mendapatkan informasi terkait *audit fee* di Amerika Serikat.

Turpen (1990) menemukan bahwa biaya untuk *new engagement* menyebabkan biaya audit yang lebih rendah dari biaya yang terdahulu. Selanjutnya pada penelitian Ettredge & Greenberg (1990) menemukan adanya pengurangan biaya dari audit sekitar rata-rata 25% setelah melakukan *auditor switching*.

Butterworth & Houghton (1995) melakukan penelitian di Australia bahwa auditor yang baru akan membebankan biaya yang lebih tinggi dibandingkan auditor lama dan menegaskan bahwa *auditor switching* menyebabkan adanya kenaikan dari total *audit fee*.

Menurut Wahab & Zain (2013) terdapat pemotongan biaya audit disaat perikatan pertama kali (*new engagement*). Menurut Fakhroddin (2017) diharapkan *auditor switching* menghasilkan *audit fee discounting* karena adanya daya tawar auditor relatif lebih rendah pada *new engagement*. Menurut Peel (2013) perusahaan besar yang berada di Inggris mendapatkan diskon biaya yang signifikan ketika perusahaan melakukan perubahan auditor.

Dari beberapa penelitian diatas terjadi kesenjangan antar penelitian karena pada dasarnya banyak hal yang menyebabkan perubahan *audit fee* yang salah satunya adalah *auditor switching*, namun beberapa penelitian sebelumnya tersebut tidak menjelaskan secara lebih rinci terkait bentuk perubahan tipe *auditor switching*, karena pada dasarnya *auditor switching* dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu *auditor switching lateral*, *auditor switching cross up*, dan *auditor switching cross down* yang selanjutnya menjadi dasar dalam penelitian ini.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap *audit fee* atau biaya audit.

#### 1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu untuk menguji pengaruh *auditor switching* terhadap *audit fee*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji regresi linear berganda yang diproses dengan menggunakan perangkat lunak STATA 14.0.

#### 1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian serta analisa yang telah dilakukan terhadap 779 perusahaan sebagai sampel dari seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 menunjukkan hasil bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit fee*, serta *auditor switching lateral* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit fee* sedangkan *auditor switching cross up dan cross down* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*.

#### 1.6 Kontribusi Riset

Hasil penelitian ini berkontribusi pada literatur dan praktik. Dengan adanya hasil penelitian ini, studi mengenai dampak dari perubahan auditor terhadap biaya audit dapat diperkaya, terutama dengan adanya hasil dari masing-masing dari tiap jenis perubahan auditor. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat membantu memberi pencerahan terhadap perdebatan mengenai perlunya perubahan auditor. Pada praktiknya, perusahaan dan pemangku kepentingannya dapat menggunakan perubahan auditor selain untuk menjaga independensi auditor juga untuk mendapatkan biaya audit yang lebih rendah. Namun patut diwaspadai bahwa perubahan auditor yang mengalami fenomena *audit fee discounting* hanya dialami oleh perusahaan yang melakukan *auditor switching lateral*.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dalam pembuatan penelitian ini yang berisikan penjelasan singkat mengenai *auditor switching* serta *audit fee*, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap *audit fee* namun tidak dijelaskan lebih lanjut terkait pembagian *auditor switching lateral*, *auditor switching cross up* dan *auditor switching cross down* maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap *audit fee* atau biaya audit.

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan oleh peneliti. Landasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai *agency theory*, *audit pricing theory*, *audit fee*, dan *auditor switching* yang berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu. *Agency theory* menjelaskan *monitoring cost* dimana biaya audit merupakan bagian penting dari *monitoring cost* karena auditor memiliki tugas untuk memastikan bahwa manajer berperilaku sesuai dan untuk memeriksa akun perusahaan. *Auditor switching* atau pergantian auditor dari satu kantor akuntan publik ke yang lainnya menyebabkan perubahan biaya yang dibayarkan oleh suatu entitas.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif, dengan variabel dependen *audit fee* dan variabel independen *auditor switching*, *auditor switching lateral*, *auditor switching cross up* dan *auditor switching cross down*. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *ROA*, *Firm Size*, dan *Firm Age*. Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018.

#### BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas metode statistik yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil seperti analisis statistik deskriptif, *pearson correlation*, *independent t-test*, *multikolinearitas*, dan analisis regresi linear berganda. Selain itu untuk uji hipotesis menggunakan uji signifikansi parameter individual dan koefisien determinan.

#### BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang simpulan dan pembahasan jawaban dari rumusan masalah serta hipotesis yang digunakan serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.